

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WAKATOBI 2023

Volume 7





# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WAKATOBI 2023

<https://wakatobikab.bps.go.id>



# **Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi 2023**

**Nomor ISBN** : -  
**Nomor Publikasi** : 74070.2423  
**Katalog BPS** : 2301004.7407  
**Ukuran Buku** : 17,6 x 25 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 52 halaman

## **Naskah**

BPS Kabupaten Wakatobi

## **Penyunting**

BPS Kabupaten Wakatobi

## **Gambar Kulit**

BPS Kabupaten Wakatobi

## **Diterbitkan oleh**

© BPS Kabupaten Wakatobi

## **Dicetak oleh**

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah**

La Ode Ikhsanuddin Hamid, SST., M.Si.

### **Penanggung Jawab**

La Ode Ikhsanuddin Hamid, SST., M.Si

### **Penyunting**

Mochamad Izza Zulfikar Sya'roni, S.Tr.Stat.

### **Pengolah Data dan Penulis Naskah**

Sayudin, S.Tr.Stat.



# KATA PENGANTAR

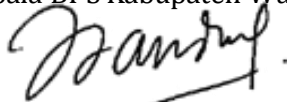
Publikasi Statistik Ketenagakerjaan merupakan publikasi yang diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi bidang ketenagakerjaan. Publikasi ini memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2023.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi Tahun 2023 memuat berbagai informasi umum terkait situasi ketenagakerjaan, yaitu menyangkut masalah angkatan kerja, partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran, penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan di tingkat wilayah Kabupaten Wakatobi. Data-data pokok yang digunakan sebagian besar bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2023 (Sakernas) yang diolah BPS Kabupaten Wakatobi serta data-data lain yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan penunjang analisis.

Kami menyadari meskipun telah diupayakan secara maksimal, akan tetapi publikasi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wangi-wangi, November 2023  
Kepala BPS Kabupaten Wakatobi



La Ode Ikhsanuddin Hamid, SST., M.Si.





# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	x

## **Bab 1. Pendahuluan**

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sumber Data	4
1.4. Sistematika Penyajian	4

## **Bab 2. Konsep dan Definisi**

2.1. Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan	7
2.2. Konsep dan Definisi Berbagai Indikator Terkait Ketenagakerjaan	19

## **Bab 3. Profil Penduduk Usia Kerja**

3.1. Penduduk Usia Kerja	23
3.2. Angkatan Kerja	25

## **Bab 4. Profil Penduduk Bekerja**

4.1. Penduduk Bekerja	33
4.2. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin	35
4.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki	37
4.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	39

- 4.5. Penduduk yang Bekerja Menurut Status pada Pekerjaan Utama 41

## **Bab 5. Profil Penganggur Terbuka**

- 5.1. Profil Penganggur Terbuka 47
- 5.2. Penganggur Terbuka Menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki 49

<https://wakatobikab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Wakatobi menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 – 2023	24
4.1	Rasio Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun keatas yang Bekerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun keatas ( <i>Employment-to-population Ratio</i> ) tahun 2020-2023	34
4.2	Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi yang Bekerja Menurut Status Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, tahun 2023	43

## DAFTAR GRAFIK/GAMBAR

<b>No Grafik</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Diagram Ketenagakerjaan	7
2.2	Diagram Ketenagakerjaan (Lanjutan)	8
3.1	Persentase Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut Kategori Angkatan Kerja, tahun 2023	25
3.2	Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut Jenis Kelamin, tahun 2023	26
3.3	Persentase Angkatan Kerja menurut Ijazah tertinggi yang dimiliki, tahun 2022-2023	28
3.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Wakatobi menurut Jenis Kelamin tahun 2022 dan 2023	30
3.5	Persentase Angkatan Kerja menurut Klasifikasi Bekerja dan Menganggur, tahun 2023	31
4.1	Angkatan Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut Kelompok Bekerja atau Menganggur dan Jenis Kelamin, tahun 2023	36
4.2	Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, tahun 2023	37

4.3	Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, tahun 2023	38
4.4	Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, tahun 2023	40
4.5	Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin, tahun 2023	45
5.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Wakatobi tahun 2019-2023	48
5.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Tergolong Sebagai Penganggur di Kabupaten Wakatobi menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang ditamatkan, tahun 2023	49
5.3	Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Tergolong Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki, Tahun 2023	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Upaya pembangunan suatu daerah merupakan suatu upaya yang berkesinambungan dimana proses ini akan senantiasa dikembangkan dengan berbagai perbaikan dan penyempurnaan di segala bidang kehidupan dari waktu ke waktu. Dalam proses pembangunan tersebut, mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan menjadi target utama. Berangkat dari target tersebut, berbagai kebijakan dan strategi ditempuh oleh para pengambil kebijakan, tidak terkecuali kebijakan terkait aspek perekonomian yang memegang peranan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi di suatu daerah, kajian terhadap aspek ketenagakerjaan merupakan hal penting yang dapat menjadi indikator kemajuan perekonomian. Dalam hal ini, tenaga kerja merupakan objek sekaligus subjek

dalam pembangunan. Sebagai modal pembangunan, tenaga kerja dapat mempercepat perkembangan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan berdasarkan prinsip ekonomi kerakyatan.

Untuk melakukan kajian yang lebih dalam mengenai potensi dan tantangan ketenagakerjaan di suatu daerah, data terkait hal tersebut menjadi alat yang paling penting yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses pembangunan mulai dari dasar pengambilan kebijakan, dasar monitoring dalam pengawalan pembangunan, serta dasar evaluasi terhadap capaian hasil kinerja pembangunan. Data ketenagakerjaan yang akurat dan berkesinambungan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kebijakan telah dapat mengembangkan potensi ketenagakerjaan di suatu daerah, indikasi masalah bidang ketenagakerjaan, serta upaya apa yang sekiranya diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah penyedia data terutama statistik dasar yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan,



setiap tahun mengumpulkan data yang memuat indikator-indikator ketenagakerjaan, yakni melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Hasil dari Sakernas memuat informasi - informasi bidang ketenagakerjaan seperti lapangan dan status pekerjaan penduduk, pengangguran dan karakteristik pekerja.

Berangkat dari kesadaran pentingnya indikator ketenagakerjaan guna mendapatkan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Wakatobi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi menyusun publikasi “Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi 2023”.

Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan pada tahun 2023. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan guna membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisis atas informasi yang disajikan.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai profil

ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi serta menyediakan data statistik ketenagakerjaan yang meliputi karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran di Kabupaten Wakatobi. Selain itu, penyusunan buku ini dapat pula dimanfaatkan sebagai acuan dalam evaluasi program pembangunan perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **1.3 Sumber Data**

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas yang dilaksanakan pada Agustus tahun 2023 dan sebagian mencantumkan pula data Sakernas tahun 2022 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten/kota di Indonesia, termasuk kabupaten Wakatobi.

### **1.4 Sistematika Penyajian**

Penyajian uraian dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi tujuh bagian. Data terkait ketenagakerjaan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta ulasan yang padat dan jelas agar mudah dimengerti oleh semua pengguna data. Adapun rincian susunan publikasi ini adalah

sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab 2. Metodologi

Berisi penjelasan-penjelasan teknis terkait Sakernas 2023.

Bab 3. Profil Penduduk Usia Kerja

Meliputi penduduk usia kerja, angkatan kerja, bukan angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Bab 4. Profil Penduduk yang Bekerja

Meliputi penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, Pendidikan, lapangan pekerjaan utama, status dalam pekerjaan utama, dan jumlah jam kerja.

Bab 5. Profil Pengangguran Terbuka

Meliputi pengangguran terbuka menurut jenis kelamin, kelompok umur, Pendidikan, dan jenis pengangguran.



# BAB II

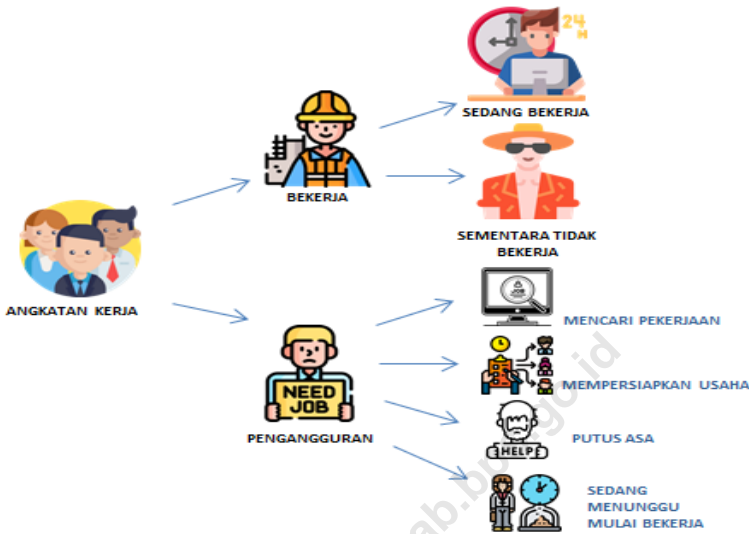
## KONSEP DAN DEFINISI

### 2.1. Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan juga menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.



Gambar 2.1. Diagram Ketenagakerjaan



Gambar 2.2. Diagram Ketenagakerjaan (Lanjutan)

Beberapa konsep dan definisi terkait ketenagakerjaan yang digunakan BPS dalam Sakernas antara lain:

1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 1 tahun atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap.

## 2. Penduduk Usia Kerja

Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan batas usia kerja, bergantung pada kebutuhan dan arah analisa yang diinginkan. Dalam publikasi ini, batas usia kerja yang digunakan adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas.

Penduduk usia kerja dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu (pada masa referensi survei) hanya melakukan aktifitas sekolah, mengurus rumah tangga, atau tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja atau mencari pekerjaan. Adapun definisi dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - i. **Sekolah** yaitu kegiatan bersekolah formal maupun non formal baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.
  - ii. **Mengurus rumah tangga** yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan gaji/upah (seperti menyapu, memasak, mencuci, dll). Seorang pembantu rumah tangga yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga dianggap bekerja, karena mereka melakukannya untuk mendapatkan gaji/upah.
  - iii. **Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi**, yaitu kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial ataupun keagamaan. Tidak termasuk kegiatan pribadi seperti

tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.

Termasuk didalam Bukan Angkatan Kerja, mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

- b. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu (pada masa referensi survei) mempunyai pekerjaan, baik yang memang melakukan aktifitas bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena satu dan lain hal seperti sedang cuti, menunggu panen, atau sedang menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja profesional seperti penyanyi, dukun, dalang, dsb). Selain itu, termasuk pula kedalam kategori angkatan kerja yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan (pengangguran).

Penduduk angkatan kerja dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu:

- i. **Bekerja**, yaitu orang yang melakukan suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Kegiatan tersebut dilakukan selama minimal satu jam berturut-turut



tanpa terputus dalam seminggu yang lalu (waktu referensi survei). Pekerja keluarga yang tidak dibayar juga termasuk kelompok penduduk yang bekerja karena mereka membantu memperoleh penghasilan.

Diantara kelompok orang yang bekerja, terdapat dua kategori, yakni mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sementara tidak bekerja.

**Sementara tidak bekerja**, yaitu seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu (masa referensi survei) sedang sementara tidak bekerja karena berbagai sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sebagainya. Termasuk pula para pekerja profesional (pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu/khusus seperti penyanyi, pengacara, dalang, dukun, dll) yang sedang menunggu pekerjaan selanjutnya, menunggu pesanan, atau sementara tidak bekerja karena sakit.

Untuk mengetahui jumlah penduduk yang bekerja, dapat dihitung dari beberapa kriteria tersebut dengan rumusan:

Penduduk bekerja = penduduk yang aktif bekerja +  
penduduk yang sementara  
tidak bekerja

Berdasarkan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu (masa referensi survei), mereka yang aktif bekerjadi bedakan menjadi 2 golongan:

- **Pekerja penuh**, yaitu pekerja yang bekerja selama minimal 35 jam (secara kumulatif) selama seminggu yang lalu (masa referensi survei).
- **Pekerja tidak penuh**, yaitu pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari:
  - **Setengah penganggur / setengah penganggur terpaksa**, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
  - **Pekerja paruh waktu / setengah penganggur sukarela**, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak

bersedia menerima pekerjaan lain.

ii. **Pengangguran** yaitu orang yang belum memiliki pekerjaan atau seseorang yang ingin bekerja dan/atau memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Beberapa kriteria pengangguran antara lain:

- **Mencari Kerja**, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas pada seminggu yang lalu), seperti mereka:
  - a. belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - b. sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
  - c. bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan

seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari.

- **Mempersiapkan usaha**, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata, seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya telah/sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha.
- **Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan**, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat kan

pekerjaan (putus asa).

- **Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja**, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja. Jumlah pengangguran atau juga biasa disebut sebagai penganggur terbuka dapat dihitung dari beberapa kriteria tersebut dengan rumusan:

Pengangguran/ penganggur terbuka=

- ✓ Penduduk yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
- ✓ Penduduk yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
- ✓ Penduduk yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- ✓ Penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

3. **Lapangan pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang merupakan penyempurnaan dari KBLI 2015 dikarenakan adanya

perubahan proses bisnis karena perkembangan teknologi/ digitalisasi ataupun penyesuaian kondisi usaha.

4. **Jenis pekerjaan/ jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 mengacu pada ISCO 2008.
5. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/ gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
6. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
  - a. ***Berusaha sendiri***, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah

dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta **tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar**, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- b. ***Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar***, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. ***Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar***, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. ***Buruh/Karyawan/Pegawai***, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh

lebih dari satu. **Majikan** adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi,



sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

g. ***Pekerja keluarga/tak dibayar*** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar dapat terdiri dari:

- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja dan tidak dibayar.
- Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya

## **2.2. Konsep dan Definisi Berbagai Indikator Terkait Ketenagakerjaan**

1. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** merupakan persentase angkatan kerja terhadap

penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan rasio penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah memperoleh pekerjaan maupun yang belum. Indikator ini mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Adapun rumusan penghitungan TPAK adalah sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun keatas}} \times 100\%$$

2. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** merupakan ukuran yang dapat memberikan gambaran kepada konsumen data mengenai seberapa besar pengangguran yang ada.

Tingkat Pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan diantara penduduk usia kerja yang siap kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Adapun rumusan penghitungan TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka adalah sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

3. **Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)** merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja terhadap angkatan kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya angkatan kerja yang bekerja. Semakin tinggi nilai TKK, maka dapat diartikan bahwa kesempatan kerja semakin tinggi. Adapun rumusan penghitungan TKK adalah sebagai berikut:

$$TKK = \frac{\text{Penduduk angkatan kerja yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}}$$

4. **Tingkat Setengah Penganggur**, merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Indikator ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan pemerintah dalam meningkatkan utilisasi, kegunaan, dan produktifitas pekerja.

$$TSP = \frac{\text{Jumlah Setengah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

5. **Employment to population ratio (EPR)** atau Rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia kerja merupakan rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja. Adapun rumusan

penghitungan *EPR* adalah sebagai berikut:

$$EPR = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

6. ***Employment in Excessive working time (EEWT)***, merupakan persentase pekerja yang bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu. Dalam konvensi pertama ILO, ditetapkan bahwa jam kerja kurang dari 48 jam seminggu merupakan jam kerja yang sehat. Bekerja lebih dari 48 jam seminggu dinilai dapat membahayakan kesehatan pekerja, baik secara fisik maupun mental. Adapun rumusan penghitungan *EEWT* adalah sebagai berikut:

$$EEWT = \frac{\text{Jumlah pekerja yang bekerja > 48 jam per minggu}}{\text{Jumlah penduduk yang bekerja}} \times 100\%$$

# BAB III

## PROFIL PENDUDUK USIA KERJA

### 3.1. Penduduk Usia Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan, UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut batasan BPS, seseorang dikatakan telah memasuki kategori penduduk usia kerja ketika telah berumur 15 tahun. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Menurut pengertian diatas, dapat diartikan bahwa setiap penduduk dalam kategori usia kerja dan siap melakukan pekerjaan disebut sebagai tenaga kerja.

Pada tahun 2023, terdapat sejumlah 85.338 penduduk berusia 15 tahun keatas di Kabupaten Wakatobi, dimana 42.878 orang atau 50,24 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 49,76 persen sisanya merupakan penduduk perempuan yakni sejumlah 42.460 orang. Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Wakatobi bertambah

sekitar 9760 orang dari tahun 2022 ke tahun 2023. Jumlah penduduk usia kerja di seluruh Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 1.991.574 orang pada tahun 2023. Artinya, sekitar 4,28 persen tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara berada di Kabupaten Wakatobi.

Jika dibandingkan terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Wakatobi tahun 2023 sejumlah 117.630 jiwa, maka dapat dikatakan bahwa sekitar 72,55 persen penduduk berada pada kategori usia kerja.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Wakatobi**  
**menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 – 2023**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2020</b>	<b>34.694</b>	<b>39.501</b>	<b>74.195</b>
<b>2021</b>	<b>34.996</b>	<b>39.819</b>	<b>74.815</b>
<b>2022</b>	<b>35.308</b>	<b>40.270</b>	<b>75.578</b>
<b>2023</b>	<b>42.878</b>	<b>42.460</b>	<b>85.338</b>

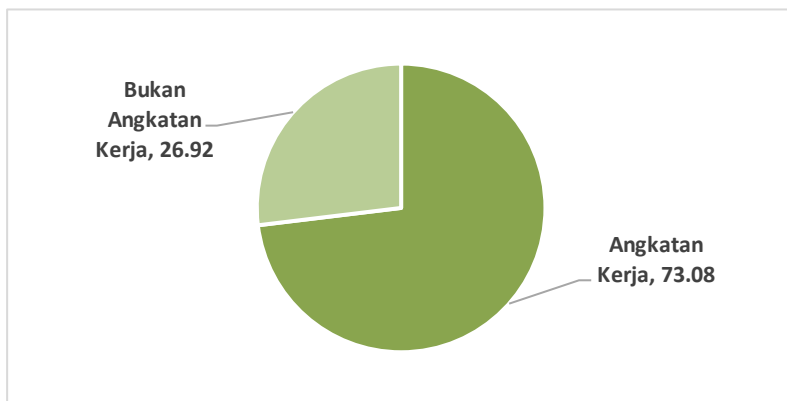
Sumber: Sakernas Agustus 2020 – 2023

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa terjadi penambahan penduduk Usia Kerja dari tahun 2022 yakni 75.578 jiwa menjadi 85.338 jiwa pada tahun 2023 atau menunjukkan penambahan penduduk usia kerja sebanyak 9.760 jiwa setahun.

### 3.2. Angkatan Kerja

Menurut aktifitas yang dilakukannya, penduduk usia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2023, sebanyak 73,08 persen dari penduduk usia kerja di Kabupaten Wakatobi masuk pada kategori angkatan kerja, sedangkan 26,92 persen sisanya termasuk pada kategori bukan angkatan kerja.

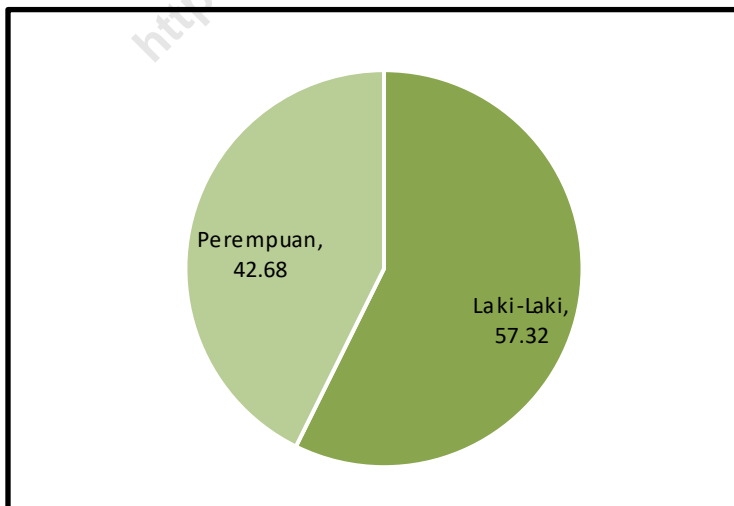
**Grafik 3.1.**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut Kategori Angkatan Kerja, tahun 2023**



Sumber: Sakernas 2023

Persentase penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja diantara penduduk usia kerja menghasilkan suatu indikator yang biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator tersebut merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang seringkali digunakan sebagai tolak ukur potensi tenaga kerja di suatu daerah. Indikator TPAK dapat menggambarkan besaran penduduk yang siap kerja di suatu daerah. TPAK Kabupaten Wakatobi tahun 2023 sebesar 73,08 persen artinya dari 100 penduduk usia kerja di Kabupaten Wakatobi, 73 sampai 74 orang tersedia atau siap untuk melakukan berbagai aktifitas ekonomi.

**Grafik 3.2.**  
**Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut Jenis Kelamin, tahun 2023**



Sumber: Sakernas 2023



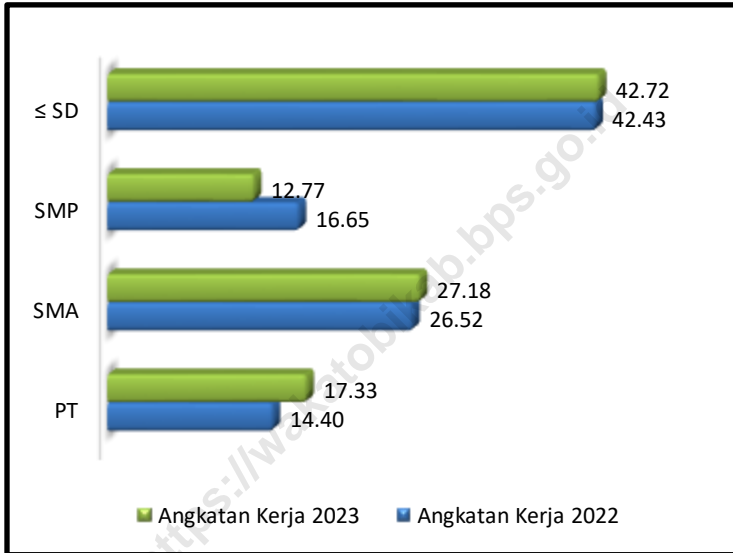
Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan, dimana angkatan kerja laki-laki sebanyak 35.750 jiwa atau 57,32 persen dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2023. Sedangkan angkatan kerja perempuan sebanyak 26.617 jiwa atau 42,68 persen dari seluruh angkatan kerja, sebagaimana ditunjukkan pada grafik 3.2.

Data tersebut menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja laki-laki di Kabupaten Wakatobi lebih banyak dibandingkan perempuan. Terkait dengan hal tersebut, dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru, pemerintah harus mempertimbangkan keseimbangan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan agar penyerapan tenaga kerja untuk laki-laki dan perempuan juga dapat seimbang. Kondisi ini membuat perempuan harus mampu bersaing dengan tenaga kerja laki-laki untuk bisa memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, data Sakernas 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Wakatobi berlatar belakang pendidikan SD kebawah yakni sebesar 42,72 persen. Proporsi terbanyak selanjutnya adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan SMA Umum Sederajat, yakni sebanyak 27,18 persen dan diikuti dengan

angkatan kerja yang belatar belakang pendidikan PT sebanyak 17,33 persen.

**Grafik 3.3.**  
**Persentase Angkatan Kerja menurut Ijazah tertinggi yang dimiliki, tahun 2022-2023**



Sumber: Sakernas 2022-2023

Distribusi penduduk angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditamatkan pada tahun 2023 mengalami perubahan yang cukup signifikan pada beberapa kategori jenjang pendidikan, jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022. Pada tahun 2022, proporsi angkatan kerja yang belatar belakang pendidikan PT, SMA Umum dan SD ke bawah mengalami peningkatan sedangkan persentase

angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan SMP Umum mengalami penurunan. Jika ditelaah lebih lanjut, data tersebut mengindikasikan bahwa warga Kabupaten Wakatobi yang berpendidikan Perguruan Tinggi, SMA Umum dan SD ke bawah yang mulai ikut berpartisipasi dalam angkatan kerja mulai lebih banyak di banding tahun sebelumnya.

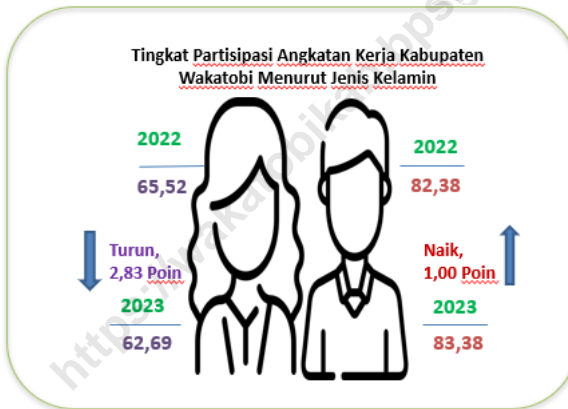
TPAK menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia dan dapat diberdayakan di berbagai bidang pekerjaan. Apabila suatu wilayah ingin mengukur seberapa banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan untuk dapat menyerap seluruh tenaga kerja, maka indikator ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dengan mempertimbangkan pula aspek potensi kewilayahan.

Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022, TPAK Kabupaten Wakatobi pada tahun 2023 mengalami penurunan dari 73,39 pada tahun 2022 menjadi 73,08 pada tahun 2023.

Berdasarkan data pada Grafik 3.4 tentang TPAK Kabupaten Wakatobi menurut jenis kelamin, terjadi peningkatan TPAK pada kelompok penduduk laki-laki dan penurunan TPAK pada kelompok perempuan. TPAK pada kelompok penduduk laki-laki meningkat sebesar 1,00 poin sedangkan TPAK di kalangan penduduk perempuan

menurun sebesar 2,83 poin. Hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan proporsi partisipasi angkatan kerja di lapangan, dimana laki-laki selalu lebih aktif dalam bekerja di bandingkan perempuan yang kebanyakan mengurus rumah tangga.

**Grafik 3.4.**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**  
**Kabupaten Wakatobi menurut Jenis Kelamin**  
**tahun 2022 dan 2023**



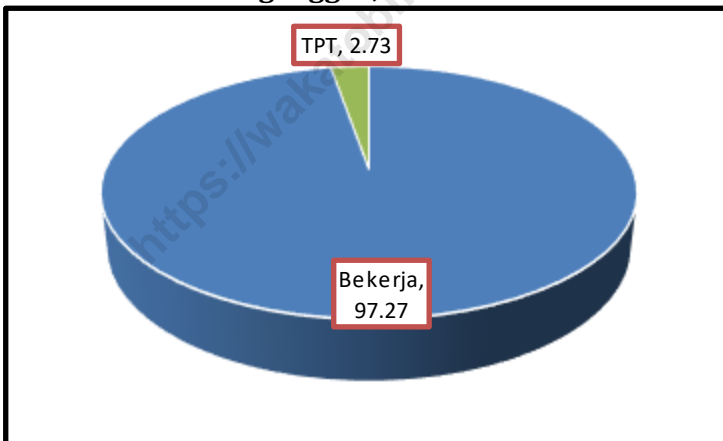
Sumber: Sakernas 2022 dan 2023

Pada tahun 2022 hingga tahun 2023, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki di Kabupaten Wakatobi lebih besar dibandingkan dengan TPAK perempuan. Pada tahun 2022, diantara 100 penduduk laki-laki terdapat 82 hingga 83 orang yang siap kerja, diantara 100 penduduk perempuan hanya 65 hingga 66 orang yang siap kerja. Sedangkan pada tahun 2023, diantara 100 penduduk laki-

laki yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 83 hingga 4 orang yang siap kerja, dan diantara 100 penduduk perempuan yang berusia 15 tahun keatas terdapat 62 hingga 63 orang yang siap kerja.

Diantara penduduk yang tergolong angkatan kerja, terdapat sebanyak 97,27 persen yang aktif bekerja selama seminggu yang lalu (masa referensi survei), sedangkan 2,73 persen sisanya tergolong sebagai pengangguran.

**Grafik 3.5.**  
**Persentase Angkatan Kerja menurut Klasifikasi Bekerja dan Menganggur, tahun 2023**



Sumber: Sakernas 2023

Proporsi angkatan kerja yang menganggur dikenal dengan nama Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Angka TPT sebesar 2,73 persen artinya diantara 100 orang penduduk yang siap kerja, terdapat 2 hingga 3 orang yang tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada.



# BAB IV

## PROFIL PENDUDUK BEKERJA

### 4.1. Penduduk Bekerja

Pada bagian sebelumnya dalam publikasi ini, telah disebutkan bahwa sekitar 97,27 persen dari 62.367 jiwa angkatan kerja yang ada di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2023 tergolong sebagai penduduk yang bekerja. Berdasarkan data hasil Sakernas 2023, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Wakatobi adalah sekitar 60.666 jiwa, bertambah sekitar 7.152 jiwa dibandingkan kondisi pada tahun 2022 yang hanya sejumlah 53.514 jiwa.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, terdapat suatu indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau yang biasa disebut dengan *Employment-to-Population Ratio (EPR)*. Indikator ini bersama dengan indikator tingkat pengangguran dapat menjadi sebuah kajian tentang posisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kelompok potensial dalam penduduk telah dapat terserap dengan baik oleh lapangan pekerjaan yang ada, dimana hal ini

dapat berdampak baik bagi peningkatan PDRB per kapita. Namun disisi lain, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan indikasi baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Misalnya, ketika rasio EPR suatu wilayah tinggi disebabkan oleh banyaknya penduduk usia muda yang lebih memilih untuk bekerja ketimbang sekolah karena alasan biaya, jarak, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, kajian terhadap rasio ini hendaknya dilakukan secara seksama dengan juga mempertimbangkan indikator ketenagakerjaan lainnya seperti TPAK dan tingkat pengangguran.

**Tabel 4.1**

**Rasio Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun keatas yang Bekerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun keatas (*Employment-to-population Ratio*) tahun 2020-2023**

<i>Employment-to-population Ratio (EPR)</i>	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	75.64	81.12	77.57	81.17
Perempuan	56.08	58.36	64.87	60.90
<b>Total</b>	<b>68.76</b>	<b>69.01</b>	<b>70.8</b>	<b>72.55</b>

Sumber : Sakernas 2020-2023

Berdasarkan informasi pada tabel 4.1 , EPR Kabupaten Wakatobi pada kurun waktu 4 tahun terakhir



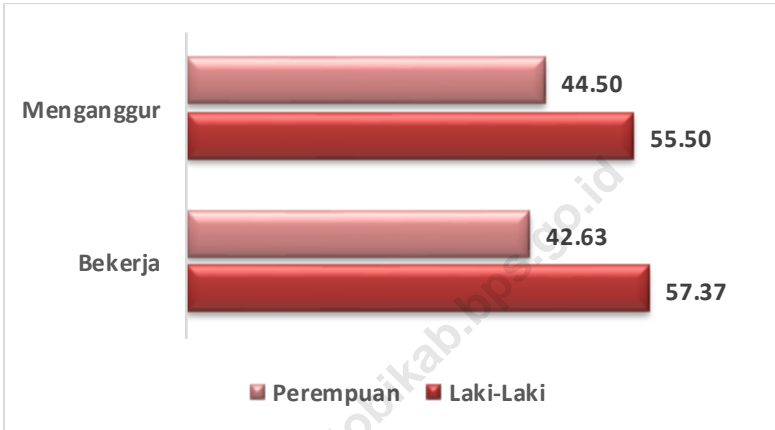
rata-rata sebesar 70,28 persen. EPR Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan pada periode tahun 2020 hingga 2023. artinya serapan tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang ada di anggap baik pada periode 2020 hingga 2023.

Jika di lihat persentase berdasarkan jenis kelamin, untuk laki-laki mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dimana pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan dari 75,64 persen menjadi 81,12 persen, kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 77,57 persen, selanjutnya pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi 81,17 persen. Sedangkan untuk perempuan dalam periode 2020 hingga 2022 terus mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan.

#### **4.2. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin**

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi angkatan kerja perempuan yang bekerja terpaut jauh dibanding laki-laki. Sebanyak 57,37 persen diantara penduduk yang bekerja berjenis kelamin laki-laki, dan 42,63 persen sisanya adalah perempuan. Sedangkan pada kelompok penganggur, sebanyak 55,50 persen diantaranya adalah laki-laki dan 44,50 persen perempuan.

**Grafik 4.1**  
**Angkatan Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut**  
**Kelompok Bekerja atau Menganggur dan Jenis Kelamin,**  
**tahun 2023**



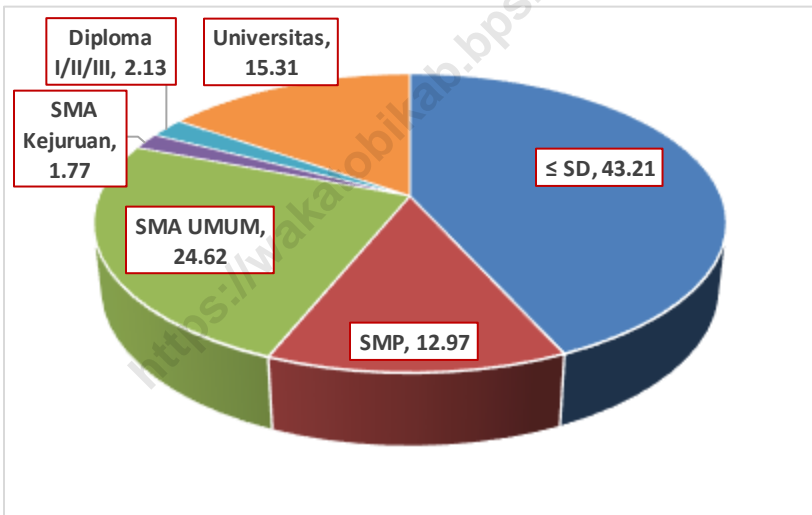
Sumber: Sakernas 2023

Pada kelompok penganggur, proporsi angkatan kerja laki-laki yang menganggur lebih banyak daripada proporsi perempuan yang menganggur. Hal ini dipengaruhi pula oleh jumlah angkatan kerja yang memang lebih didominasi oleh laki-laki, sedangkan wanita lebih mendominasi pada kelompok bukan angkatan kerja. Berdasarkan data yang ada, masih tampak bahwa peran laki-laki sebagai pencari nafkah keluarga dan perempuan mengurus rumah tangga masih berlaku di kalangan masyarakat, meski sudah mulai bergeser seiring dengan maraknya perempuan yang berkarir di berbagai bidang pekerjaan.

### 4.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki

Menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, kelompok penduduk lulusan SD kebawah memiliki persentase terbanyak.

**Grafik 4.2.**  
**Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, Tahun 2023**



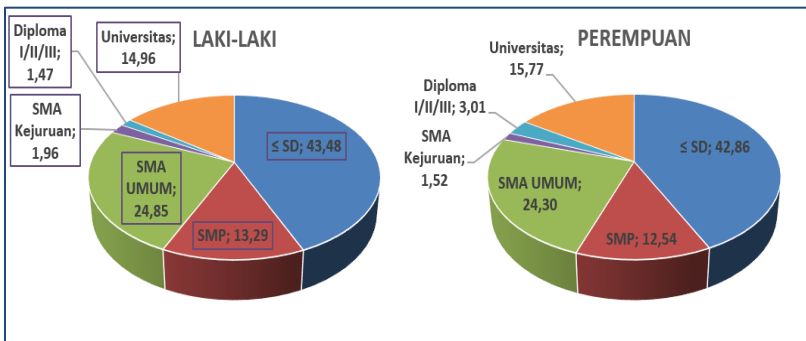
Sumber: Sakernas 2023

Kelompok penduduk lulusan SD kebawah memiliki persentase terbanyak, yakni sebanyak 43,11 persen dari seluruh penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja. Dari hasil Sakernas 2023, sebanyak 24,62 persen pekerja memiliki latar belakang pendidikan SMA umum,

kemudian diploma, sarjana maupun pasca sarjana dari 60.666 penduduk bekerja di Kabupaten Wakatobi persentasenya sebesar 17,44 persen atau sekitar 10.576 jiwa.

Pada grafik 4.3, tampak bahwa tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan rendah di Kabupaten Wakatobi dapat terserap baik pada lapangan pekerjaan yang ada. Peningkatan di bidang pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para pekerja di Kabupaten Wakatobi, namun bekal keterampilan atau *skill* yang matang, baik *skill* dalam proses produksi, perencanaan, hingga pemasaran juga sangat perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan perkembangan ekonomi di era modern ini.

**Grafik 4.3.**  
**Proporsi Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, tahun 2023**



Sumber: Sakernas 2023

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dari sisi kualitas, tenaga kerja perempuan sudah seimbang dengan kualitas tenaga kerja laki-laki. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan persamaan kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan, baik dari sisi kuantitas maupun regulasi yang mengakomodir persamaan kesempatan perempuan pada berbagai bidang pekerjaan.

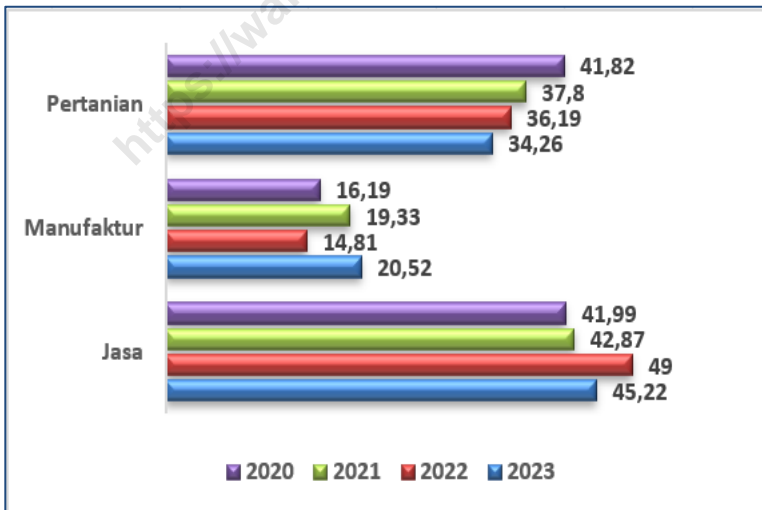
Jika ditelaah lebih lanjut, persentase penduduk bekerja laki-laki yang berlatar belakang pendidikan SMA Kejuruan, DI/II/III, dan Universitas Umum lebih rendah dibandingkan persentase penduduk bekerja perempuan yang berlatar belakang pendidikan yang sama. Kemudian persentase penduduk bekerja laki-laki yang berlatar belakang pendidikan SD ke bawah, SMP, dan SMA umum lebih banyak dibandingkan persentase penduduk bekerja perempuan yang berlatar belakang pendidikan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perempuan yang bekerja dengan tamatan pendidikan yang tinggi lebih banyak dibandingkan laki-laki, walaupun pada jenjang pendidikan yang lebih rendah selisihnya hanya sedikit saja.

#### **4.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

Analisis terkait lapangan usaha memiliki nilai

strategis bagi pemerintah, utamanya dalam membantu menentukan fokus kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, apabila proporsi penduduk yang bekerja di sektor jasa paling tinggi, maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan pada sektor ini. Meski demikian, dalam melakukan kajian terhadap kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah, data tentang lapangan pekerjaan/usaha penduduk ini hendaknya disandingkan dengan data ketenagakerjaan lainnya.

**Grafik 4.4.**  
**Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Tahun 2020-2023**



Sumber: Sakernas 2020-2023

Berdasarkan data Sakernas 2023, sebagian besar penduduk yang bekerja di Kabupaten Wakatobi bergerak pada sektor jasa dan Pertanian yakni sebesar 45,22 persen dan 34,26 persen. Persentase penduduk bekerja pada sektor jasa mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yakni dari 41,99 persen di tahun 2020 menjadi 42,87 persen di tahun 2021, kemudian meningkat lagi menjadi 49 persen pada tahun 2022, walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 45,22 persen. Sedangkan untuk sector pertanian mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2023, dimana dari 41,82 persen pada tahun 2020 menjadi 37,8 persen pada tahun 2021, menurun lagi menjadi 36,19 persen pada tahun 2022, kemudian terjadi penurunan lagi menjadi 34,26 persen pada tahun 2023. Sedangkan untuk sektor manufaktur mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir. Berdasarkan data sakernas 2023 menunjukkan bahwa terjadi peralihan dari sektor pertanian maupun jasa sektor manufaktur yang lumayan besar.

#### **4.5. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pada Pekerjaan Utama**

Berdasarkan status pekerjaannya, penduduk yang bekerja terbagi kedalam tujuh kelompok status pekerjaan, yaitu:

4.5.1. Berusaha sendiri

4.5.2. Berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap/tidak

dibayar

4.5.3. Berusaha dibantu dengan buruh tetap

4.5.4. Buruh/Karyawan/Pegawai

4.5.5. Pekerja bebas non pertanian

4.5.6. Pekerja bebas di pertanian

4.5.7. Pekerja keluarga/tidak dibayar

Proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaannya perlu diketahui antara lain untuk melihat seberapa besar penduduk yang telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Selain itu, data ini diperlukan pula dalam penentuan kebijakan terkait program pembinaan usaha, peningkatan kapasitas pekerja, dan lain sebagainya.

Pada Tabel 4.2, menurut pengelompokan 6 kategori diatas, tampak bahwa dominasi status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Wakatobi pada tahun 2023 adalah mereka yang bekerja sebagai pengusaha (berusaha sendiri), yakni sebesar 36.78 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Sedangkan penduduk yang berstatus buruh/karyawan/pegawai sebanyak 23.28 persen dari seluruh pekerja. Persentase pekerja yang berstatus berusaha ini menurun sedikit jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022, dimana pada tahun 2022 persentase pekerja yang



berstatus pengusaha sebanyak 37.3 persen. Hal ini menunjukkan semangat kewirausahaan diantara tenaga kerja di Kabupaten Wakatobi semakin kuat. Meski demikian, berbagai kegiatan ekonomi/usaha mikro kreatif di Kabupaten Wakatobi perlu terus didukung oleh pemerintah supaya dapat terus berkembang dan berdaya guna. Budaya kerja baru yang tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah maupun swasta, melainkan budaya menciptakan lapangan usaha baru bagi diri sendiri bahkan orang lain perlu terus digelorakan.

**Tabel 4.2.**  
**Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi yang Bekerja menurut Status Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, tahun 2023**

Status pada Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	34,95	39,25	36,78
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	13,49	10,65	12,28
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	2,53	0,36	1,60
Buruh/Karyawan/Pegawai	37,12	28,11	33,28
Pekerja bebas	4,70	0,49	2,90
Pekerja Keluarga/tidak dibayar	7,21	21,14	13,15
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sakernas 2023

Dalam menghadapi era pasar bebas saat ini, menunggu pekerjaan saja tidak akan cukup karena lapangan pekerjaan yang ada tidak akan bisa menampung seluruh tenaga kerja. Oleh karena itu, jiwa *enterpreuner* atau jiwa kewirausahaan sangat perlu untuk dikembangkan. Peran pemerintah sangat besar dalam mengembangkan potensi masyarakat ini, diantaranya dengan memberikan berbagai pelatihan kerja, memberikan kemudahan dalam pinjaman modal usaha, mempermudah ijin membuka usaha, dan lain sebagainya. Dengan besarnya dukungan dari pemerintah atas usaha kreatifitas baru, maka akan banyak tenaga kerja yang mampu menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri bahkan mungkin dapat membuka lowongan pekerjaan baru bagi orang lain.

Pengelompokan penduduk yang bekerja kedalam enam kategori diatas juga dapat digunakan sebagai dasar pengelompokkan pekerja pada sektor formal dan pekerja informal. Secara sederhana, kegiatan ekonomi formal dan informal penduduk yang bekerja dapat diperoleh melalui pendekatan terhadap status seorang pekerja dalam pekerjaan utamanya.

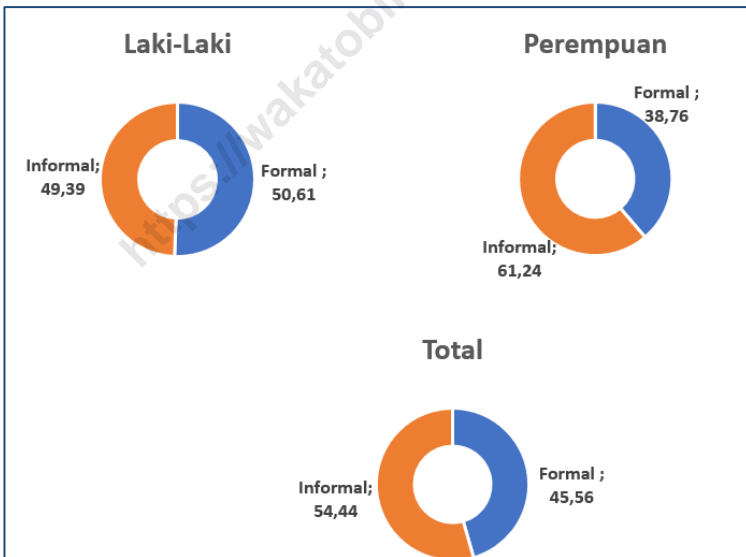
1. *Pekerja formal* meliputi pekerja dengan status pekerjaan berusaha dengan bantuan buruh tetap, dan pekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pekerja

dibayar.

2. *Pekerja Informal* meliputi pekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar/, pekerja bebas dipertanian, pekerja bebas non pertanian, berusaha sendiri (pedagang, jasa, dan lain-lain), dan pekerja tidak dibayar.

**Grafik 4.5.**

**Proporsi Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin, tahun 2023**



Sumber: Sakernas 2023

Grafik 4.5, menunjukkan bahwa pada kelompok penduduk bekerja yang berjenis kelamin laki-laki, lebih

banyak pekerja sektor formal dibandingkan dengan pekerja sektor informal. sedangkan pada kelompok penduduk perempuan, lebih banyak yang bekerja di sektor informal.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

# BAB V

## PROFIL PENGANGGURAN TERBUKA

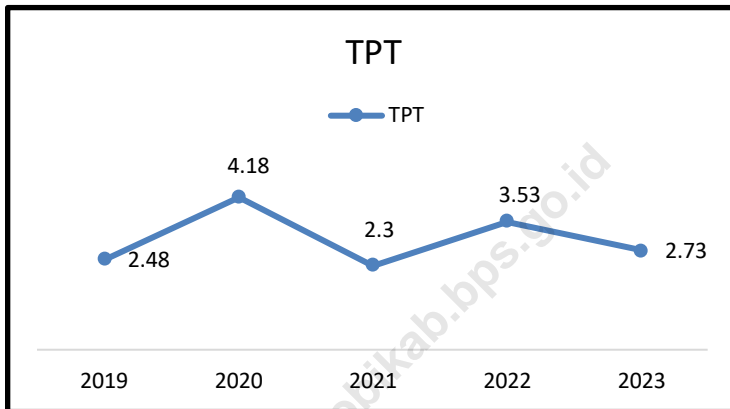
### 5.1. Profil Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran selalu menjadi topik yang diperhatikan ketika melakukan kajian ketenagakerjaan. Besarnya jumlah pengangguran di suatu wilayah seringkali menjadi indikator penting keberhasilan penyerapan tenaga kerja. Dalam dunia kerja, persaingan yang terjadi membuat lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat sepenuhnya menyerap seluruh tenaga kerja. Akibatnya, mereka yang tak mampu bersaing baik karena faktor kualitas SDM maupun karena faktor keburuntungan dan lainnya akan menjadi penganggur karena tidak mendapat pekerjaan.

Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, Tingkat Penganggur Terbuka di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2023 mengalami penurunan hingga mencapai 2.73 persen. Penurunan angka pengangguran pada tahun 2023 dipicu oleh mulai normalnya kembali aktivitas masyarakat pasca pandemi, dimana berbagai sektor menunjukkan pertumbuhan positif sehingga lapangan pekerjaan mulai terbuka kembali, mulai dari sektor pariwisata dimana wisatawan mancanegara mulai berdatangan, begitu juga

dengan sektor lainnya yang mulai bertumbuh positif.

**Grafik 5.1.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten**  
**Wakatobi tahun 2019-2023**



Sumber: Sakernas 2019 - 2023

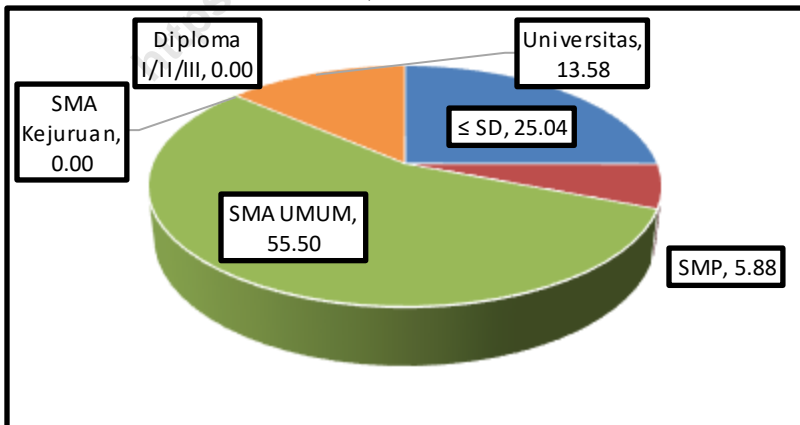
Secara grafik dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di kabupaten wakatobi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa dalam rentang lima tahun terakhir, tahun 2020 mengalami kenaikan tertinggi yaitu 4.18 persen yang dapat di artikan bahwa dari 100 penduduk di wakatobi terdapat 4 sampai 5 penduduk yang belum terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada. Kemudian pada tahun 2022 memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 3.53 persen yang berarti bahwa dari 100 penduduk wakatobi terdapat 3 sampai 4 penduduk yang belum terserap oleh lapangan kerja yang ada. Kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 2.73 persen

yang berarti bahwa dari 100 penduduk wakatobi terdapat 2 sampai 3 penduduk yang belum terserap oleh lapangan kerja yang ada.

## 5.2. Penganggur Terbuka Menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki

Analisis terhadap latar belakang pendidikan para penganggur dapat dimanfaatkan untuk menentukan jenis lapangan pekerjaan seperti apa yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

**Grafik 5.2.**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Tergolong Sebagai Penganggur di Kabupaten Wakatobi menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, Tahun 2023**



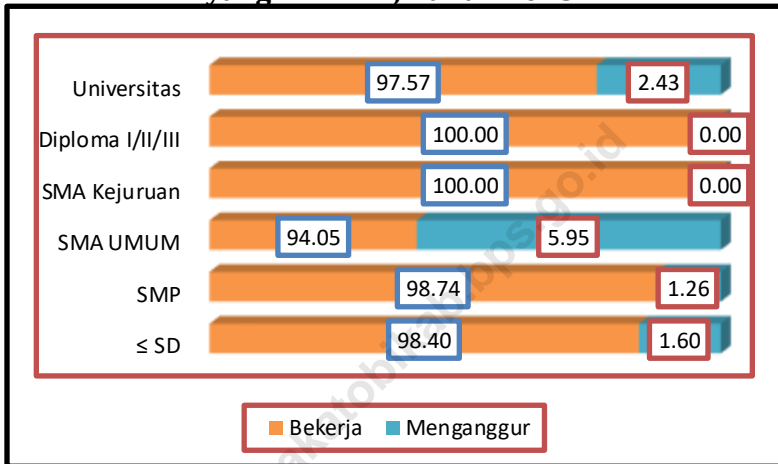
Sumber: Sakernas 2023

Berdasarkan data hasil Sakernas 2023, sebanyak 55,50 persen dari penganggur di Kabupaten Wakatobi berlatar belakang pendidikan SMA. Sedangkan proporsi terbesar kedua adalah penduduk yang berlatar belakang SD ke bawah sebanyak 25,04 persen dari seluruh penganggur. Sementara itu, tidak terdapat penduduk yang berlatar belakang SMA Kejuruan dan Diploma I/II/III yang menjadi pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah kejuruan lebih mudah diserap oleh lapangan kerja, baik sebagai berusaha sendiri maupun buruh atau karyawan.

Apabila ditelaah lebih lanjut terkait dengan proporsi jumlah angkatan kerja yang tersedia di Kabupaten Wakatobi menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sebagaimana terlihat pada grafik 5.3, penduduk yang berpendidikan SMA Kejuruan 100 persen terserap lapangan kerja. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SMA Umum Sederajat, terdapat 5,95 persen yang menganggur sedangkan 94,05 persen sisanya bekerja, dapat di artikan bahwa Kelompok angkatan kerja yang memiliki proporsi penganggur paling banyak adalah angkatan kerja yang berlatar belakang pendidikan SMA Umum, dimana 5 sampai 6 dari 100 orang angkatan kerja berpendidikan SMA Umum masih menganggur.



**Grafik 5.3.**  
**Proporsi Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun**  
**Keatas yang Tergolong Angkatan Kerja yang Bekerja dan**  
**Menganggur menurut Ijazah Terakhir**  
**yang Dimiliki, Tahun 2023**



Sumber: Sakernas 2023







[tpestatistik.wakatobikab.bps.go.id](http://tpestatistik.wakatobikab.bps.go.id)

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN WAKATOBI**